

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah agen perubahan, dan orang yang dapat mengajukan penyelesaian atas persoalan yang dihadapi masyarakat, negara dan bangsa. Hal ini selaras dengan pernyataan Daldiyono (dalam Eka,dkk,. 2019) mahasiswa adalah sebutan yang diberikan kepada perseorangan yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan memasuki tingkat kedewasaan. Dikutip dari Kurnia, Resti(dalam website kompasiana.com, 2015) menyatakan bahwa mahasiswa aktif merupakan mahasiswa yang tercantum pada semester tertentu untuk mengikuti kegiatan akademik dan menerima pelayanan administrasi akademik. Pengertian selanjutnya dikutip Kurnia, Resti(dalam website kompasiana.com, 2015) menyatakan bahwa terkait dengan mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang mengikuti berbagai kegiatan di dalam dikampus antara lain tidak hanya belajar tetapi juga berorganisasi, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan keterlibatan dalam komunitas diluar kampus. Mahasiswa berperan penting dalam memperdalam dan mengembangkan diri dalam ilmu yang digelutinya serta nantinya dapat menunaikan tanggung jawabnya. Tanggung jawab disini berarti menerapkan ilmu dan pengalaman mahasiswa ke dunia kerja setelah lulus.

Mahasiswa akan menghadapi berbagai kebutuhan dan tekanan setelah lulus kuliah sehingga mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dari Universitas. Menurut Santrock (dalam Lim, 2011)orang dewasa awal akan mampu menanggulangi masalah secara logis dan memperoleh pengalaman baru di dunia dengan mengembangkan inisiatif kreatif mereka melalui pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama studi di Universitas, untuk mematangkan mental kualitasnya. Mahasiswa yang tampak sibuk karena lebih fokus dengan kegiatan diluar seperti bekerja di organisasi, UKM (kelompok Kegiatan Mahasiswa), dan komunitas diluar kampus. Dampak yang ditimbulkan dapat berbentuk perilaku tidak disiplin, salah satunya mahasiswa akan sering

terlambat masuk kuliah, dan menyebabkan mahasiswa menunda tugas kuliahnya. Penundaan tugas dalam istilah psikologi disebut dengan prokrastinasi.

Willgram (dalam Widyastari,dkk, 2020) Menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku tertentu, termasuk yang memiliki faktor penundaan yang menghasilkan hasil, seperti memulai atau menyelesaikan tugas atau aktivitas dan menunda atau tidak menyelesaikan tugas, termasuk tugas yang dianggap membuat orang menunda sesuatu yang penting untuk dilakukan. Ada pepatah dalam dunia pendidikan yaitu penundaan belajar. Menurut Solomon & Rothblum (dalam Hapsari,dkk. 2016), prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas akademik atau keterlambatan penyelesaian tugas, masalah dengan kecemasan terkait dengan penundaan.

Menurut Ferrari,dkk(dalam Fauziah, 2015) ditemukan adanya indikator tertentu yang diamati melalui ciri-ciri tertentu yaitu yang pertama *perceived time* merupakan seseorang yang gagal menepati *deadline*. Keterlambatan saat memulai pekerjaan. Berdasarkan fenomena prokrastinasi yaitu ditemukan bahwa mahasiswa lebih memilih untuk bertindak daripada menyelesaikan tugasnya segera dan mengerjakan tugas disaat *deadline*, mengumpulkan tugas sudah dekat atau biasa disebut sebagai sistem kebut semalam, berbeda halnya dengan mahasiswa yang lain ketika mendapatkan tugas dari dosen langsung dikerjakan. Kedua *intention action* merupakan kesenjangan antara keinginan dan tindakan. Keterlambatan antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual. Berdasarkan fenomena pada mahasiswa yaitu mahasiswa yang cenderung memilih kegiatan lain seperti membuka *browsing* jejaring sosial daripada mencari referensi, hal tersebut dilakukan dengan dalih sulit mencari referensi dan membutuhkan waktu yang lama dalam mencari referensi tersebut. Ketiga *emotional distress* atau rasa sakit emotional, adanya kecemasan tentang penundaan. Melakukan aktivitas menyenangkan lainnya daripada mengerjakan tugas (seperti mengobrol, menonton drama Korea, mendengarkan musik, jalan-jalan, dll) dan kemudian berdasarkan fenomenanya yaitu mahasiswa ketika merasa kesulitan terhadap tugas mahasiswa menunda mengerjakannya dan

mengalihkan pada kegiatan yang lain seperti berjalan-jalan, menonton drama dan juga bertemu dengan teman-teman. Kemudian yang ke empat *Perceived ability*, bisa juga disebut sebagai keyakinan pada kemampuan diri. Keraguan terhadap kemampuan diri dapat menyebabkan seseorang menunda-nunda dan diperparah oleh rasa takut akan pengalaman kegagalan yang pernah dialami sebelumnya. Mahasiswa melakukan penundaan dikarenakan kurangnya optimisme dalam mengerjakan tugasnya dengan menganggap bahwa tugas yang dikerjakan tidak maksimal dan kurangnya referensi yang di baca sehingga mengakibatkan rasa takut untuk menerima konsekuensi yang akan didapat ketika melakukan prokrastinasi akademik.

Berbeda dengan mahasiswa yang tidak menunda-nunda dikala menerima tugas serta susah menciptakan saran sendiri, mahasiswa berdiskusi dengan teman angkatan, kakak tingkat, ataupun dosen mata kuliah. Mahasiswa kerap menolak ajakan dari teman untuk bermain ketika mengerjakan tugas, sebab mahasiswa mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap belajar serta bermainnya. Fenomena yang dipaparkan diatas ialah aspek dalam menunda belajar.

Berikut faktor- faktor yang bisa pengaruhi orang melaksanakan sikap prokrastinasi akademik, Bagi Burka& Yuen(dalam Hapsari, 2016) faktor-faktor yang pengaruhi prokrastinasi akademik bisa diklasifikasi kedalam aspek internal serta faktor eksternal. Awal faktor internal, faktor internal ialah aspek yang berasal dari dalam diri orang yang ikut pengaruhi terbentuknya penundaan akademik, antara lain yang awal yaitu jika kondisi fisik seperti, tipe kelamin serta ketahanan raga(*fatigue*), kedua keadaan Psikologis ialah minimnya tanggung jawab serta rasa yakin diri. Berikutnya faktor eksternal merupakan aspek yang ada di luar orang yang pula mempengaruhi keterlambatan akademik. Ada pula faktor eksternal yang meliputi, yang awal pola pengasuhan ialah pola asuh yang diterapkan serta sarana yang orangtua bagikan, yang kedua keadaan lingkungan ialah dimana keadaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar meliputi pengaruh sahabat sebaya, metode dosen dalam mengajar ataupun pengalaman yang tidak mengasyikkan dengan dosen, terletak pada lingkungan yang kurang

kondusif. Tidak hanya ada aspek yang bisa pengaruhi prokrastinasi akademik, ada pula akibat negatif sikap prokrastinasi akademik.

Menurut Solomon & Rothblum (dalam Ulum, 2016) efek negatif tersebut, diantaranya *distress*, kinerja akademik yang buruk, tugas tak terselesaikan atau hasil pengerjaan tugas kurang optimal, serta penurunan produktivitas sebagai akibatnya membuang waktu. Sedangkan menurut Burhan & Dr. Herman (2019) ada efek positif yang dirasakan mahasiswa yaitu mereka lebih bersemangat dan termotivasi ketika menyelesaikan tugas kuliah pada menit-menit terakhir pengumpulan tugas, dan mereka merasa lebih sulit untuk menyelesaikannya ketika batas waktu pengumpulan tugas sudah jatuh tempo.

Dampak-dampak dari melakukan prokrastinasi diatas merupakan pencetus dari munculnya perilaku mahasiswa untuk mengalihkan fokusnya dari mengerjakan tugas dan melakukan hal-hal lain. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa di Jember, mahasiswa suka menonton drama Korea dikarenakan mendapatkan informasi dari teman maupun melalui media televisi atau *internet*. Beberapa Mahasiswa menyatakan, lebih menyukai menonton drama Korea menggunakan aplikasi telegram, dan suka dengan semua *genre* drama Korea khususnya yang bergenre romantis. Mahasiswa menyatakan terdapat banyak faktor dalam menyukai drama Korea seperti, aktor dan aktris yang tampan maupun cantik, episode yang tidak terlalu banyak, mempunyai banyak judul maupun *genre* drama yang dapat dipilih, cerita pada drama Korea yang menghibur, alur cerita tidak rumit dan tidak membosankan, ada banyak pesan yang bisa diambil dari alur cerita yang terdapat pada drama Korea. Terdapat juga faktor lainnya, mahasiswa menyukai drama Korea dikarenakan drama Korea merupakan suatu tontonan yang tidak terlalu dramatis seperti drama-drama lokal sehingga mahasiswa lebih tertarik menonton drama Korea dibanding drama lokal juga bercerita bahwa setiap hari ketika ada waktu luang dan ketika jenuh dengan aktivitas mengerjakan skripsi, mahasiswa mengalihkan aktivitasnya dengan jalan-jalan, berkumpul bersama teman meskipun pandemi, lebih memilih liburan dan aktivitas yang membuat senang seperti ngemil, olahraga, kemudian beberapa

mahasiswa juga mengatakan bahwa lebih sering mengalihkan rasa jenuh dengan menonton yang menjadi pilihan utama, yaitu dengan menonton drama Korea. Beberapa mahasiswa menjelaskan bahwa pada saat jenuh mengerjakan skripsi, mahasiswa menunda mengerjakannya dalam jangka waktu *minimum* tiga hari dan maksimal menundanya yaitu sampai dengan satu bulan.

Hasil wawancara selanjutnya yaitu terkait dengan ada beberapa mahasiswa lebih banyak memilih menonton drama Korea ketika jenuh dan ada juga yang memilih untuk mengisi kejenuhannya dengan berlibur atau mengerjakan hal lain seperti mengajar. Mahasiswa juga menjelaskan bahwasannya alasan merasa jenuh saat mengerjakan skripsi dikarenakan tidak ada progres atau tidak mempunyai inspirasi, ada pula yang menjelaskan bahwa komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing kurang efektif dikarenakan bimbingan secara *online* atau dikarenakan dosennya yang tidak merespon dengan cepat sehingga informan merasa lelah dan jenuh, kemudian menjelaskan bahwa sulitnya mencari referensi terkait dengan skripsi. Mahasiswa menjelaskan bahwa terkadang tidak bisa membagi waktunya karena ketika menonton drama Korea suka lupa waktu dan dalam sehari jika tidak mempunyai aktivitas yang lain, mahasiswa memilih untuk menonton sampai menyelesaikan satu full drama yang biasanya meliputi episode 1 sampai dengan 20 episode, sehingga waktu yang biasanya dapat digunakan untuk mengerjakan banyak hal tetapi hanya digunakan untuk menonton drama Korea, mahasiswa menonton rata-rata 6 sampai 7 episode yang berdurasi 30 menit sampai dengan 1 jam.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan diatas menggambarkan aspek dari prokrastinasi serta pola kehidupan sehari-hari. Melaksanakan aktifitas lain yang berintensitas besar dibanding dengan mengerjakan tugas akademik disebut sebagai prokrastinasi akademik. Menurut Ferarri (dalam fauziah, 2015), merupakan sikap penundaan, yang dapat dilihat dari indikator, dapat diukur serta diamati dengan identitas tertentu, yakni keinginan menunda untuk melakukan serta menuntaskan kewajiban atau pekerjaan dengan melaksanakan kegiatan lain yang tidak bermanfaat ataupun kian mengasyikkan sehingga tugas jadi terhenti, tidak selesai

tepat pada waktunya, dan memunculkan perasaan ketidaknyamanan subyektif pelaku.

Sikap prokrastinasi akademik apabila dicoba terus menerus oleh mahasiswa sejak semester dini kuliah, akan menaruh efek kurang baik sampai dimasa yang akan datang. Menurut Solomon serta Rothblum(dalam Agus, 2017) menerangkan penundaan akademik pada mahasiswa bertambah bersamaan dengan durasi studi yang dijalani. Menurut riset, salah satu konsekuensi dari prokrastinasi digolongan mahasiswa merupakan lamanya waktu mereka belajar, perihal tersebut berkaitan dengan statment yang dikemukakan oleh Muszynski serta Akamatsu(dalam Agus, 2017) merupakan penundaan akademik di jenjang pembelajaran besar menunda penyelesaian tesis ataupun tugas akhir, sehingga menunda mendapatkan gelar PhD. Perihal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Solomon serta Rothblum(dalam Agus, 2017) mengenai, bermacam alasan pemicu terbentuknya prokrastinasi akademik. terdapat 2 pemicu utama yang menimbulkan munculnya melakukan kecenderungan prokrastinasi akademik. Alasan awal ialah rasa khawatir akan kegagalan(fail of failure) semacam rasa khawatir hendak nilai, perfeksionis dalam pekerjaan, serta rasa yakin diri yang rendah, serta alibi kedua merupakan tidak menggemari tugas(averseveenes of the task) yang melingkupi tidak suka pada kegiatan akademik, kekurangan tenaga ataupun kemalasan.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui apa saja tuntutan tugas sebagai mahasiswa menurut Yesamine (dalam Roellyana, dkk., 2016) dikarenakan mahasiswa tingkat akhir yang menulis skripsi dibutuhkan optimisme yang kuat, semangat hidup yang tinggi, menggapai prestasi yang optimal, secara akademik dan non akademik beserta aktif dalam pemecahan masalah. Sehingga dapat menimbulkan bagaimana gambaran perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hal inilah, kemudian yang menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk menjadikan permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "***Gambaran Prokrastinasi Akademik pada Komunitas Army Mahasiswa Penonton Drama Korea di Jember***". Gambaran yang dimaksud adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran garis besar yang

mengacu pada keadaan mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas nya selama perkuliahan khususnya di Universitas yang ada di Jember, mengingat bahwasannya mahasiswa juga mempunyai kewajiban selain mengikuti perkuliahan didalam kelas yaitu mengerjakan tugas yang harus dituntaskan tepat waktu, yang telah ditentukan oleh dosen pada tiap-tiap matakuliah. Peneliti mengambil subjek mahasiswa dikarenakan yang *intens* dalam mengerjakan tugas dan mendapatkan tugas adalah mahasiswa dan dikarenakan banyaknya tugas mahasiswa terkadang seringkali menunda tugasnya yang biasa disebut sebagai prokrastinasi akademik. Dikarenakan prokrastinasi akademik bukan hanya berdampak negatif tetapi juga berpengaruh pada psikologis dan fisik sehingga berpengaruh pada keberhasilan belajar mahasiswa terutama, mahasiswa semester akhir. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk perancangan program dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Jember.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran dari prokrastinasi akademik yang dialami Komunitas *Army* mahasiswa penonton drama *Korea* di Jember

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa Komunitas *Army* penonton drama *Korea* di Jember.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diminta dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan tentang gambaran terhadap prokrastinasi akademik pada pengembangan pengembangan ilmu psikologi, terutama psikologi pendidikan serta perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini, dapat menjadi informasi yang relevan bagaimana gambaran prokrastinasi akademik di mahasiswa komunitas penonton drama *Korea*.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian, dapat dipergunakan sebagai informasi untuk mengetahui, gambaran prokrastinasi akademik di mahasiswa komunitas penonton drama Korea

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan menjadi informasi tambahan yang terkait menggunakan prokrastinasi akademik.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang prokrastinasi akademik sudah banyak dikerjakan diseluruh dunia. Dibawah ini beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan diteliti :

1. Istanti, Nerissa Arviana. (2019) dengan judul *Intensitas Menonton tayangan Drama Korea dan Kebahagiaan Mahasiswa*. Penelitian menyelidiki hubungan antara keseriusan mahasiswa melihat tayangan drama Korea, besarnya afek positif dan afek negatif yang terpaut dengan mahasiswa yang menonton drama Korea dan intensitas keseringan menonton drama Korea dengan kaitan afek positif dan afek negatif mahasiswa. Penelitian ini memakai cara pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian *ex-post facto*. Penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Subyek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2016 dengan populasi sebanyak 164 mahasiswa dan jumlah sampel 164 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan memakai angket. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian, yaitu pengkajian data hubungan *product moment*. Hasil penelitian memberitahukan, terdapat interaksi positif diantara intensitas menonton menggunakan kepuasan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Variasi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada variabel berikut yang akan digunakan oleh peneliti seperti “prokrastinasi akademik”, dan juga menggunakan satu variabel, kemudian perbedaan dari sisi populasi dan metode penelitian yang digunakan juga berbeda dengan kata lain, merupakan Metode penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif.

2. Fauziah, Hana Hanifah (2015), menggunakan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yg mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa, serta menghasilkan alat ukur prokrastinasi akademik. Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kombinasi. Penelitian dilakukan di Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan jumlah responden 113 subjek yang diambil melalui teknik sampling disproporionate stratified secara acak. Teknik analisis data kualitatif memakai model interaktif sedangkan data kuantitatif memakai analisis item Lisrel untuk mengkonfirmasi faktor mana yang memiliki imbas terhadap prokrastinasi akademik. sesuai akibat penelitian diperoleh tiga faktor yg menyebabkan prokrastinasi yaitu fisik, psikis, serta lingkungan dengan poin hubungan untuk telaah konfirmasi, sebesar 0,50 buat aspek fisik, 0,55 hubungan menggunakan faktor psikis serta 0,92 hubungan hasil faktor lingkungan.

Perbedaan riset ini dengan sebelumnya yaitu spesifikasi dari tujuan penelitian seperti untuk menangkap gambaran karakter atau perilaku prokrastinasi akademik pada komunitas mahasiswa penonton drama Korea yang ada di Jember, kemudian juga dari penggunaan tehnik analisis data juga berbeda yaitu tehnik analisis data kuantitatif.

3. Anggawijaya, Sabatini (2013), dengan judul Hubungan antara Depresi dan Prokrastinasi Akademik. Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan celah depresi dengan prokrastinasi. Selain itu juga, dapat dilihat akibat *temporal motivation theory* (TMT), dalam menjelaskan hubungan kedua variabel. Subjek pada penelitian, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, angkatan 2012. Metode pengambilan data menggunakan, angket ukuran depresi yang disesuaikan dari *Beck Depression Inventory* (BDI-II), alat ukur prokrastinasi yaitu, *Irrational Procrastination Scale* (IPS) dan, alat ukur *Steel Procrastination Scale* (SPS). Hasilnya membuktikan bahwa, terdapat interelasi positif antara, depresi dan prokrastinasi akademik

($r=0.362, p=0.000$). perihal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat depresi seseorang, semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukannya. Selain itu, dari ketiga aspek TMT, *impulsiveness* yang memiliki dampak dalam menjelaskan hubungan antara, depresi dan prokrastinasi akademik.

Dismilaritas atas penelitian ini, yaitu meliputi variabel yang digunakan, metode telaah eksperimen dan juga populasi yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwasannya penelitian yang akan dilakukan memiliki spesifikasi sendiri dalam menentukan apa yang akan diteliti.

4. Clara, Cindy. dkk.(2017), dengan tajuk Peran *self-efficacy* dan *self-control* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA (studi pada siswa SMA X Tangerang). Penelitian yang bertujuan mengetahui, peran *self-efficacy* serta *self control* terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik SMA. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif non eksperimen yang menyertakan 395 peserta didik SMA X Tangerang memakai teknik sampling jenuh. Alat yang dipergunakan buat mengukur variabel merupakan skala *Self-Efficacy* oleh Jovita yang disusun sinkron teori Bandura; *self Control Scale* oleh Tangney, Baumeister, serta Boone; dan skala prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan teori Schouwenburg. Analisis data dilakukan dengan memakai teknik regresi linier berganda melalui program SPSS versi 18. akibat penelitian membagikan bahwa *Self Efficacy* dan *Self Control* memiliki peran yang signifikan secara simultan terhadap prokrastinasi akademik ($F= 138.373, p = 0.000 < 0.05$). *self Efficacy* serta *Self Control* secara simultan berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik 41.4%, sedangkan 58.6% prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self control* lebih berperan terhadap prokrastinasi akademik dibandingkan dengan *self efficacy*.

Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari judul atau variabel, kemudian tujuan penelitiannya, metode penelitian yang digunakan juga berbeda, lebih spesifik lagi dari segi populasi yang akan diteliti yaitu

komunitas mahasiswa sedangkan penelitian sebelumnya siswa SMA tertentu saja.

5. Tondok, Marselius Sampe. Dkk. (2008), dengan judul Prokrastinasi Akademik serta tujuan Membeli Skripsi. Penelitian ini bertujuan buat meneliti korelasi antara kesamaan sikap prokrastinasi akademik menggunakan niat untuk membeli skripsi. Subyek penelitian (N=95) diambil berasal populasi menggunakan teknik stratified proportional secara acak sampling. Data diperoleh dengan memakai angket prokrastinasi akademik dan niat membeli skripsi. Hipotesis penelitian di uji dengan teknik korelasi Spearman's Rank Order, yang akan terjadi uji hipotesis memberikan tidak ada hubungan antara prokrastinasi akademik serta niat membeli skripsi ($r^2= 0,25$; $p= 0.811$). asal analisis lebih lanjut diketahui bahwa prestasi akademik korelasi dengan niat membeli skripsi. Sama seperti pembahasan sebelumnya penelitian yang akan diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi variabel, tema, populasi dan metode penelitian berbeda.

